

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Gambaran umum lokasi penelitian ini menjelaskan kondisi umum dari lokasi penelitian. Isi dari bagian ini meliputi identitas, sejarah berdirinya, keadaan guru, keadaan siswa, visi misi dan tujuan, keadaan guru, keadaan siswa SMP IT Ukhuwah Banjarmasin.

##### **a. Identitas SMP IT Ukhuwah Banjarmasin**

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin yang berlokasi di Komplek Bumi Handayani, Jalan Bumi Mas Raya 12A KM. 4.5, Pemurus Baru, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

##### **b. Sejarah Berdirinya SMP IT Ukhuwah Banjarmasin**

Yayasan Ukhuwah Banjarmasin sejak tahun 2007/2008 mendirikan SMP IT Ukhuwah Banjarmasin, setelah berhasil mengembangkan Pendidikan TK dan SD IT Ukhuwah Banjarmasin. Fenomena menarik adalah lulusan pertama SD IT Ukhuwah Banjarmasin pada tahun ajaran 2006/2007 semuanya lulus dengan hasil memuaskan dan dari 62 orang siswa lulus dengan nilai UAS rata-rata di atas 80 dan semuanya hafal Al-Qur'an juz 30 dengan tartil. Kesuksesan tersebut

kemudian memicu timbulnya keinginan kuat dari orangtua siswa agar Yayasan Ukhuwah Banjarmasin mendirikan pendidikan lanjutan yaitu SMP.

Sekalipun dukungan dan keinginan wali murid begitu besar, SMP IT Ukhuwah Banjarmasin didirikan tidak hanya memenuhi keinginan orangtua siswa dan kesenimbangan jenjang Pendidikan di Yayasan Ukhuwah Banjarmasin, tetapi yang lebih penting adalah menyambung kesenimbangan Visi dan Misi serta jaminan kualitas lulusan Sekolah Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin.

Pada hari Ahad, tanggal 8 Januari 2007 bertempat di Aula Bappenda Kalsel yang dihadiri oleh ratusan para orangtua siswa, akademisi, guru, mahasiswa dan masyarakat umum lainnya, lahirlah SMP IT Ukhuwah Banjarmasin dalam sebuah acara Launching SMP IT Ukhuwah Banjarmasin oleh Walikota dan Kepala Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin yang dilanjutkan Seminar Pendidikan Islam dengan tema Membangun Pendidikan Bermutu Melalui Sekolah IT yang menghadirkan Ketua Umum Jaringan Sekolah IT (JSIT) Indonesia Drs. Sukro Muhab dari Jakarta dan Direktur Konsorsium Pendidikan Islam (KPI) Indonesia Drs. Masruri dari Surabaya.

### **c. Visi dan Misi dan Tujuan SMP IT Ukhuwah Banjarmasin**

Sekolah Menengah Pertama IT Ukhuwah Banjarmasin memiliki visi dan misi sebagai berikut:

#### **1) Visi**

Meluluskan siswa-siswi yang Berakhlak, Berprestasi, Mandiri dan Berwawasan lingkungan.

## 2) Misi

- a) Melaksanakan system Pendidikan IMTAQ dan IPTEK
- b) Mewujudkan generasi pemimpin yang berprestasi dan unggul
- c) Menyelenggarakan kegiatan yang menumbuhkan kemandirian siswa
- d) Membangun dan menguatkan budaya karakter
- e) Menciptakan lingkungan nyaman, kondusif dan Islami

## 3) Tujuan

- a) Mewujudkan Pendidikan imtaq melalui penguatan aqidah yang lurus dan ibadah yang benar
- b) Mewujudkan lulusan yang berkepribadian matang dan beraklaq mulia
- c) Mewujudkan lulusan yang berkarakter mandiri, disiplin dan mampu mengendalikan diri
- d) Membentuk lulusan yang mampu membaca dan menghafalkan Al-Qur'an dengan baik
- e) Membentuk lulusan yang berwawasan religious, nasionalis, akademik optimal, sehat, life skil, berjiwa entrepreneurship, serta berpotensi mengembangkan dirinya
- f) Membentuk lulusan yang berwawasan lingkungan

### **d. Keadaan Guru SMP IT Ukhuwah Banjarmasin**

Di SMP IT Ukhuwah Banjarmasin terdapat total 36 guru yang mengajar. Setiap guru memiliki latar belakang pendidikan yang beragam, sehingga mereka

mengajar sesuai dengan mata pelajaran sesuai dengan spealisasi pendidikan masing-masing.

TABEL 4.1 DATA KEADAAN GURU SMP IT UKHUWAH BANJARMASIN TAHUN 2023/2024.<sup>68</sup>

No.	Nama Lengkap	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1.	Sri Astuti, S. Pd.	S1	Kepala Sekolah
2.	Mardina, S. Pd.	S1	Wakabid Kurikulum
3.	Murni, S. Pd. I.	S1	Wakabid Kesiswaan
4.	Imam Romli, S. Pd. I.	S1	Wakabid Sarpra
5.	Raihana, S. Pd., Gr.	S1	Guru IPA
6.	Uswatunnabila, S. Pd.	S1	Guru IPA
7.	Wardah, S. Pd., Gr.	S1	Guru PJOK
8.	Fitriani, S. E., Gr.	S1	Guru IPS
9.	Ayu Meida Wardani, S. Pd.	S1	Guru Matematika
10.	Sofiah, S. Pd., Gr.	S1	Guru Bahasa Inggris
11.	Erwin Bahtiar, S. Pd.	S1	Guru Bahasa Arab
12.	Sari Tarina Mastinah, S. Pd., Gr.	S1	Guru Matematika
13.	Yasnien Prihaty, S. Pd. I.	S1	Guru Bahasa Inggris
14.	Muhammad Yusuf, F, S. Pd.	S1	Guru PAI
15.	Arbainah, S. Pd.	S1	Guru IPS
16.	Fitria Aulia, S. Pd.	S1	Guru Matematika
17.	Eva Yulinda Sari, S. Pd.	S1	Guru Bahasa Indonesia
18.	Nurhalimah, S. Pd., Gr.	S1	Guru Bahasa Indonesia
19.	Mahmudah, S. Pd.	S1	Guru PAI
20.	Siti Napisah, S. Pd.	S1	Guru PKN
21.	Husnul Khatimah, S. Th. I	S1	Koordinator Al-Qur'an
22.	H. Sanudin baderuddin Balli	SMA	Guru Al-Qur'an
23.	Fathan Anshori	SMA	Guru Al-Qur'an
24.	Misnawati, S. Pd.	S1	Guru Al-Qur'an
25.	Ummi Rizqah, S. Pd.	S1	Guru Al-Qur'an
26.	Muhammad Fuad, A. Md, S. Kom.	S1	Guru Al-Qur'an
27.	Dafid Sudarsono, S. Pd.	S1	Guru Bahasa Inggris
28.	Risa Aulia, S. Pd., Gr.	S1	Guru IPA
29.	Nizamuddin Kamil, S. Psi.	S1	Guru BK

<sup>68</sup> Tata Usaha Sekolah, "Dokumen Keadaan Guru SMP IT Ukhuwah Banjarmasin Tahun 2023/2024," 31 Mei 2024, SMP IT Ukhuwah Banjarmasin.

30.	Aina Rosyida, S. Pd	S1	Guru BK
31.	Muhammad Rasyid Ridho, S. Pd.	S1	Guru Bahasa Arab
32.	Rini Anggraini, S. Pd.	S1	Guru Seni Budaya dan Prakarya
33.	Riadhushshalihin, Bsc	S1	Guru Al-Qur'an
34.	Khairunnisa, S. Pd.	S1	Guru Bahasa Indonesia
35.	Wahdah, S. Pd. I.	S1	Guru Al-Qur'an
36.	Ma'dil Abrar, S. Pd.	S1	Guru Al-Qur'an

#### e. Keadaan Siswa SMP IT Ukhuwah Banjarmasin

Pada tahun ajaran 2023-2024, total keseluruhan dari siswa di SMP IT Ukhuwah Banjarmasin adalah 450 orang. Jumlah siswa ini terbagi menjadi tiga tingkatan kelas yakni, kelas VII, kelas VIII dan kelas IX. Setiap tingkatan kelas terdiri dari 5 kelas yang diurutkan berdasarkan abjad dari A hingga E.

TABEL 4.2 DATA KEADAAN SISWA SMP IT UKHUWAH BANJARMASIN TAHUN 2023/2024.<sup>69</sup>

No.	Kelas	Jumlah siswa	Wali kelas	Keterangan
1.	7A	27 siswa	Risa Aulia, S. Pd., Gr	Semua perempuan
2.	7B	27 siswa	Sofiah, S. Pd., Gr.	Semua perempuan
3.	7C	28 siswa	Wardah, S. Pd., Gr.	Semua perempuan
4.	7D	35 siswa	Muhammad Yusuf. F, S. Pd.	Semua laki-laki
5.	7E	35 siswa	Fitriani, SE., Gr.	Semua laki-laki
<b>Jumlah siswa perempuan kelas VII: 82 siswa</b>			<b>Total keseluruhan kelas VII: 152 siswa</b>	
<b>Jumlah siswa laki-laki kelas VII: 70 siswa</b>				
1.	8A	26 siswa	Raihana, S. Pd., Gr.	Semua perempuan
2.	8B	26 siswa	Mahmudah,	Semua

<sup>69</sup> Tata Usaha Sekolah, "Dokumen Keadaan Siswa SMP IT Ukhuwah Banjarmasin Tahun 2023/2024," 31 Mei 2024, SMP IT Ukhuwah Banjarmasin.

			S. Pd.	perempuan
3.	8C	26 siswa	Nurhalimah, S. Pd., Gr.	Semua perempuan
4.	8D	32 siswa	Erwin Bahtiar, S. Pd.	Semua laki-laki
5.	8E	31 siswa	Yasnje Prihaty, S. Pd. I.	Semua laki-laki
<b>Jumlah siswa perempuan kelas VIII: 78 siswa</b>			<b>Total keseluruhan kelas VIII: 141 siswa</b>	
<b>Jumlah siswa laki-laki kelas VIII: 63 siswa</b>				
1.	9A	30 siswa	Uswatunnabila, S. Pd.	Semua perempuan
2.	9B	31 siswa	Arbainah, S. Pd.	Semua perempuan
3.	9C	30 siswa	Sari Tarina Mataniah, S. Pd., Gr.	Semua perempuan
4.	9D	33 siswa	Muhammad Rasyid Ridho, S. Pd.	Semua laki-laki
5.	9E	33 siswa	Dafid Sudarsono, S. Pd.	Semua laki-laki
<b>Jumlah siswa perempuan kelas IX: 91 siswa</b>			<b>Jumlah siswa Perempuan kelas IX: 66 siswa</b>	
<b>Jumlah siswa laki-laki kelas IX: 66 siswa</b>				
<b>Total semua siswa perempuan: 251 siswa</b>			<b>Total keseluruhan siswa SMP IT Ukhuwah Banjarmasin: 450 siswa</b>	
<b>Total semua siswa laki-laki: 199 siswa</b>				

## B. Penyajian Data

Berikut adalah penyajian data terkait pembiasaan ibadah *mahdhah* dalam program keagamaan di SMP IT Ukhuwah Banjarmasin dengan mendeskripsikan pelaksanaan ibadah *mahdhah* dalam program keagamaan dan faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan pembiasaan ibadah *mahdhah* yang akan

disajikan berdasarkan data dan informasi yang didapat peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

### **1. Pelaksanaan Pembiasaan Ibadah *Mahdhah* dalam Program Keagamaan Di SMP IT Ukhuwah Banjarmasin**

Menurut pernyataan dari ibu Sri Astuti selaku kepala sekolah SMP IT Ukhuwah Banjarmasin bahwasanya program keagamaan di SMP IT Banjarmasin sudah mulai dan terlaksana ketika SMP ini didirikan. Program keagamaan ini adalah proses lanjutan dari pelaksanaan program keagamaan di tingkatan SD Islam Ukhuwah Banjarmasin sebelumnya.<sup>70</sup> Berdasarkan wawancara dengan ibu Murni selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan (wakasis) SMP IT Banjarmasin yang menyatakan bahwa program keagamaan ini memiliki tujuan sebagaimana tujuan dari sekolah yakni menjadikan siswa yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT selain itu juga sesuai dengan dari nama sekolah Islam Terpadu yang bermakna internalisasi nilai-nilai Islam pada setiap pembelajaran yang ada di sekolah.<sup>71</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Muhammad Yusuf selaku guru PAI di SMP IT Ukhuwah Banjarmasin, beliau memiliki pandangan tentang program keagamaan yakni:

“Program keagamaan adalah suatu konsep yang direncanakan dengan tujuan internalisasi nilai-nilai Islam dengan pembiasaan ibadah yang diterapkan pada siswa. Program keagamaan ini memiliki tujuan untuk menanamkan pembiasaan ibadah agar menjadikan terbiasanya siswa dalam melaksanakan ibadah tersebut.”<sup>72</sup>

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan Ibu Sri Astuti S. Pd., selaku Kepala Sekolah SMP IT Ukhuwah Banjarmasin, Rabu 13 September 2023 jam 10.00 WITA

<sup>71</sup> Wawancara dengan Ibu Murni, Ibu Murni, S. Pd. I., selaku wakasis di SMP IT Ukhuwah Banjarmasin, Rabu 12 Juni 2024 jam 16.00 WITA

<sup>72</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Yusuf, S. Pd., selaku guru PAI di SMP IT Ukhuwah Banjarmasin, Selasa 4 Juni 2024 jam 10.00 WITA

Berdasarkan pandangan beliau diatas, maka dapat dipahami bahwa program keagamaan merupakan bentuk proses yang bertujuan untuk mengamalkan dan membiasakan ibadah pada siswa sehingga dapat menjadikan siswa sebagai pribadi yang taqwa. Namun dalam hal pelaksanaannya tentu tidak mudah, ada berbagai upaya dan tantangan dalam proses pelaksanaan dari program keagamaan ini.

Secara umum dalam pelaksanaan program keagamaan ini ada tiga aspek yang dijalankan yakni ibadah, adab dan sejarah. Namun yang paling diperhatikan dan menjadi sorotan utama adalah dalam aspek ibadah. ada beberapa macam dalam program keagamaan yang kaitannya erat dengan ibadah *mahdhah* diantaranya: salat *dhuha*, puasa senin dan kamis, salat *tahajjud*, salat zuhur dan asar, tadarus Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMP Islam Tepadu Ukhuwah Banjarmasin, dengan memantau pelaksanaannya di beberapa kelas dapat dikatakan bahwa pelaksanaan ibadah ini berjalan dengan baik, namun pihak sekolah dan para guru tetap berupaya untuk menjalankan pelaksanaan ibadah tersebut agar bisa lebih baik lagi sebagaimana sesuai dengan tujuan dari sekolah.<sup>73</sup> Dalam pelaksanaan ibadah maka perlu adanya tahapan yang dilakukan untuk tercapainya dengan baik dari pelaksanaan program keagamaan tersebut. Hal tersebut tertuang dalam gambaran melalui tahap pengamalan dan tahap evaluasi, sebagai berikut:

---

<sup>73</sup> Observasi, 4 Juni 2024

a. Tahap Pengamalan

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMP IT Ukhuwah Banjarmasin, bahwa program keagamaan yang berkaitan dengan ibadah *mahdhah* ada lima macam, yaitu sebagai berikut:<sup>74</sup>

1) Salat *dhuha*

Salat *dhuha* merupakan ibadah salat sunah yang dilakukan pada pagi hari ketika matahari sudah mulai terbit hingga menjelang matahari naik sebelum waktu zuhur. Di SMP IT Ukkhuwah Banjarmasin, salat duha ini dilaksanakan ketika awal masuk sekolah, dari jam 07.30 hingga 08.00 WITA atau 30 menit sebelum jam pembelajaran dimulai.

Sebagaimana yang telah disampaikan salah satu siswa bernama Fersya Javier Redhani, bahwasanya:

“Kami melaksanakan sembahyang dhuha ini dimulai saat masukan sekolah jam 07.30, tapi sebelum itu jam 07.25 kami meampar (menyusun) sejadah terlebih dahulu. Untuk imamnya nih salah satu dari kami bergiliran sesuai dengan jadwal yang diatur.”<sup>75</sup>

Ketika semua siswa sudah siap, maka dimulailah salat *dhuha* dengan berjamaah dipimpin oleh satu siswa sebagai imam. Setelah selesai salat, siswa membaca doa salat *dhuha*. Dalam pelaksanaan salat *dhuha* ini tentu tidak lepas dari pengawasan guru wali kelas.

---

<sup>74</sup> Observasi 04 Juni 2024

<sup>75</sup> Wawancara dengan Fersya Javier Redhani selaku siswa di SMP IT Ukhuwah Banjarmasin, Jum'at 7 Juni 2024 Jam 09.00 WITA

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Muhammad Yusuf, bahwasanya:

“Dalam pelaksanaan sembahyang *dhuha* ini, semua siswa yang melaksanakan secara berjamaah dengan salah satu siswa sebagai imam, agar pelaksanaannya maksimal, para wali kelas biasanya ikut memantau.”<sup>76</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa salat *dhuha* ini dilaksanakan di setiap masing-masing kelas, dalam pelaksanaan ini wali kelas memantau bahkan ikut serta dalam pelaksanaan salat *dhuha* bersama siswa, sehingga dalam pelaksanaannya siswa dapat disiplin dan berjalan secara teratur, sehingga pelaksanaan salat *dhuha* ini berjalan dengan lancar.

## 2) Puasa senin dan kamis

Puasa sunah yang dilaksanakan siswa SMP IT Ukhuwah Banjarmasin adalah puasa senin kamis yang rutin dilaksanakan selama 3 kali setiap pekan. Dalam pelaksanaan puasa ini siswa bersahur dan berbuka puasa di rumah, namun dalam setiap satu kali dalam satu semester sekali diadakan pelaksanaan buka puasa bersama di sekolah yang secara bergantian siswa laki-laki dengan siswi perempuan setiap bulannya.

Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Murni, bahwasanya:

“Pelaksanaan puasa sunnah senin kamis ini dilaksanakan selama tiga pekan, siswa sahur di rumah dan berbuka puasa di rumah. Selain itu ada juga kegiatan buka puasa bersama, ini dilaksanakan di sekolah dengan jadwal yang sudah ditentukan.”<sup>77</sup>

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Yusuf, S. Pd., selaku guru PAI di SMP IT Ukhuwah Banjarmasin, Selasa 4 Juni 2024 jam 10.00 WITA

<sup>77</sup> Wawancara dengan Ibu Murni, S. Pd. I., selaku wakasis di SMP IT Ukhuwah Banjarmasin, Rabu 12 Juni 2024 jam 16.00 WITA

Senada dengan itu, Ibu Mahmudah menerangkan bahwa:

“Ketika pelaksanaan puasa ini berlangsung, semua yang ada di lingkungan sekolah turut melaksanakannya, baik siswa maupun guru dan pegawai yang lainnya. Selain itu ketika pelaksanaan puasa ini, kantin sekolah ditutup dan tidak berjualan guna memaksimalkan siswa dalam pelaksanaan puasa tersebut.”<sup>78</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bahwa pelaksanaan puasa ini berjalan dengan baik terlebih ada usaha yang dilakukan oleh sekolah memaksimalkan pelaksanaan puasa ini seperti menutup kantin sebagai bentuk menghargai siswa yang berpuasa dan peran guru sebagai *uswatun hasanah* atau teladan ikut berpartisipasi dalam puasa serta seluruh warga sekolah juga melaksanakannya, sehingga ini dapat menjadikan motivasi bagi siswa dalam mengmalkannya.

### 3) Salat *tahajjud*

Salat *tahajjud* adalah ibadah salat sunah yang dilaksanakan pada tengah malam hingga sebelum azan subuh. Umumnya salat ini dilaksanakan pada jam 2 pagi hingga 4 pagi. Salat *tahajjud* di SMP IT Ukhuwah dikenal sebagai *tahajjud call*. *tahajjud call* adalah kegiatan sholat sunah *tahajjud* yang dilakukan dengan membangunkan sesama teman melalui grup *whatsapp*. Dalam hal pelaksanaan ini, siswa dalam satu kelas dibagi menjadi lima kelompok pada grup *whatsapp*, yang setiap kelompok nantinya akan dihubungi oleh wali kelas, satu orang perwakilan kelompok, selanjutnya satu orang tadi bergiliran menghubungi satu orang atau estafet menghubungi temannya sampai semua kelompok sudah tehubungi. Pelaksanaan *tahajjud call* ini dilaksanakan di rumah masing-masing, dilaksanakan

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan Ibu Mahmudah, S. Pd., selaku guru PAI di SMP IT Ukhuwah Banjarmasin, Rabu 5 Juni 2024 jam 10.00 WITA

dari jam 2 malam atau jam 4 malam tergantung kesepakatan kelas. Nantinya pelaksanaan ini dilaporkan di grup *whatsapp* dan dilaporkan secara lisan di kelas dengan wali kelas.

Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Mahmudah, menerangkan bahwa:

“Tahajjud call ini yaitu siswa begarakan (membangunkan) untuk bangun sembahyang tahahud. Siswa dibagi menjadi lima kelompok yang setiap satu orang menghubungi satu temannya, setelah bangun teman satunya baru menelpon temannya lagi yang lain.”<sup>79</sup>

Senada dengan itu, Fersya Javier Redhani menyatakan bahwa:

“Tahajjud call ini kami begarakan (membangunkan) sembahyang tahajjud, jadi ada pembagian kelompoknya di grup *whatsapp*, apabila sudah selesai mengerjakan sembahyang tahajjud tuh kami laporan ke wali kelas baik tertulis di grup dan lisan di kelas.”<sup>80</sup>

Berdasarkan wawancara peneliti dapat diketahui bahwa pelaksanaan salat *tahajjud* ini terlaksana dengan teratur secara sistematis sehingga pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik.

#### 4) Salat zuhur dan asar

Salah satu program keagamaan ibadah *mahdhah* adalah pelaksanaan sholat fardu berjamaah. Sholat fardu yang dilaksanakan di sekolah adalah sholat zhuhur dan sholat ashar. Pelaksanaan sholat ini dilaksanakan di masjid sekolah.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Fersya Javier Redhani, bahwasanya:

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan Ibu Mahmudah, S. Pd., selaku guru PAI di SMP IT Ukhuwah Banjarmasin, Rabu 5 Juni 2024 jam 10.00 WITA

<sup>80</sup> Wawancara dengan Fersya Javier Redhani selaku siswa di SMP IT Ukhuwah Banjarmasin, Jum'at 7 Juni 2024 jam 09.00 WITA

“Kami melaksanakan sholat zuhur dan asar berjamaah di masjid sekolah, masjid ini luas sehingga cukup menampung semua siswa dan guru untuk melaksanakan salat atau kegiatan ibadah lainnya.”<sup>81</sup>

Berdasarkan observasi bahwa masjid di SMP IT Ukhuwah Banjarmasin ini sangat besar yang mampu menampung seluruh siswa untuk melaksanakan salat dan berdasarkan hasil wawancara dapat dipahami bahwa pelaksanaan program keagamaan ibadah *mahdhah* selain ibadah sunnah juga dalam ibadah yang wajib juga diperhatikan, terlebih dalam lingkungan sekolah seperti pelaksanaan sholat fardu zuhur dan asar.

#### 5) Tadarus Al-Qur'an

Tadarus Al-Qur'an merupakan kegiatan membaca Al-Qur'an pada siswa, baik di sekolah maupun di rumah. Dalam pelaksanaan di sekolah, siswa melaksanakannya ketika selesai salat sunah *dhuha*. Dalam pelaksanaannya juga diawasi dan dikoordinir oleh guru Al-Qur'an. Adapun untuk ketentuan membaca Al-Qur'annya menyesuaikan dengan jenjang siswa, Biasanya siswa kelas 7 tadarus dengan dua halaman, kelas 8 tadarus dengan delapan halaman dan kelas 9 tadarus dengan enam halaman. Salah satu tujuan tadarus ini adalah menjadikan siswa terbiasa membaca Al-Qur'an dan mampu tercapai target khatam Al-Qur'an minimal sekali dalam satu semester.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Muhammad Yusuf, bahwasanya:

“Tadarus Al-Qur'an dilaksanakan dua kali, pertama pada saat di sekolah yaitu saat selesai salat duha dan saat di rumah, jumlah halamannya

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan Fersya Javier Redhani selaku siswa di SMP IT Ukhuwah Banjarmasin, Jum'at 7 Juni 2024 jam 09.00 WITA

menyesuaikan dari jenjang kelasnya dengan target khataman minimal sekali dalam satu semester.”<sup>82</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan dengan melihat langsung pelaksanaannya di kelas dan dengan perolehan wawancara dapat diketahui bahwa pelaksanaan tadarus Al-Qur’an dilaksanakan secara sistematis dan berjalan dengan baik sehingga bisa mencapai target dari pelaksanaannya tersebut.

#### b. Tahap Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu proses untuk mengetahui hasil dari ketercapaian pelaksanaan program keagamaan ibadah *mahdhah*. Dengan adanya evaluasi ini dapat mengetahui hasil pelaksanaan ibadah *mahdhah* siswa, baik terlaksana secara baik ataupun kurang baik.

Hal ini berkaitan erat dengan pernyataan dari Bapak Muhammad Yusuf, bahwasanya:

“Pelaksanaan ibadah siswa ini tentunya ada evaluasi yaitu dengan pengamatan langsung (observasi) dan laporan hasil pelaksanaan ibadah siswa yang ada di grup *whatsapp*, yang ini bisa jadi acuan kami dalam melihat sejauh mana perkembangan ibadah siswa.”<sup>83</sup>

Senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Murni, bahwasanya:

“Dalam pelaksanaan ibadah siswa, para guru wali kelas biasanya membuat laporan dari hasil pelaksanaan ibadah siswa yang nantinya ini sebagai laporan untuk orang tua atas hasil pelaksanaan ibadah siswa dan menjadi nilai di raport juga.”<sup>84</sup>

---

<sup>82</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Yusuf, S. Pd., selaku guru PAI di SMP IT Ukhuwah Banjarmasin, Selasa 4 Juni 2024 jam 10.00 WITA

<sup>83</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Yusuf, S. Pd., selaku guru PAI di SMP IT Ukhuwah Banjarmasin, Selasa 4 Juni 2024 jam 10.00 WITA

<sup>84</sup> Wawancara dengan Ibu Murni, S. Pd. I., selaku wakasis di SMP IT Ukhuwah Banjarmasin, Rabu 12 Juni 2024 jam 16.00 WITA

Berdasarkan perolehan wawancara di atas, diketahui bentuk evaluasi dari pelaksanaan program keagamaan ini adalah guru melakukan observasi yaitu dengan mengamati secara langsung pengamalan ibadah siswa dan membuat laporan hasil ibadah siswa yang direkap oleh masing-masing wali kelas yang nantinya akan diserahkan kepada wakasis (wakil kepala sekolah bidang kesiswaan) dan wakakur (wakil kepala sekolah bidang kurikulum).

Sebagaimana yang diutarakan oleh Ibu Murni, bahwasanya:

“Sebenarnya untuk pelaksanaan program keagamaan ini kami kolaborasi anatar wakasis dan wakakur. Wakakur tugasnya dalam aksi di lapangan sedangkan wakasis tugasnya untuk penilaian raport siswa.”<sup>85</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dikethui bahwa laporan tadi selain berguna untuk mengetahui perkembangan ibadah siswa juga menjadi bentuk penilaian siswa di raport.

---

<sup>85</sup> Wawancara dengan Ibu Murni, S. Pd. I., selaku wakasis di SMP IT Ukhuwah Banjarmasin, Rabu 12 Juni 2024 jam 16.00 WITA

GAMBAR 4.1 Laporan Program Keagamaan Berbentuk Raport

Nama Peserta Didik	: Adicandra Azka Mahariza	Kelas	: VII D (Abbas bin Firmas)
NIS	: 0116610230	Fase	: SMP Kelas VII
NISN	: D23.1992	Semester	: Genap
Nama Sekolah	: SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin	Tahun Ajaran	: 2023/2024
Alamat Sekolah	: Jl. Bumi Mas Raya Komp. Handayani XIIA Kelurahan Pemurus Baru Kecamatan Banjarmasin Selatan		

**RAPOR PROFIL PELAJAR UKHUWAH**

**1. BERAKHLAK**  
Siswa terbiasa berakhlak mulia serta menunjukkan sikap yang beriman, bertaqwa dan beribadah dengan benar:

BERAKHLAK	MB	SB	B SH	SAB
<b>Berakhlak Mulia</b>				
• <b>Akhlak kepada Allah</b> Bisa membedakan perintah Allah dan laranganNya		✓		
• <b>Akhlak kepada diri sendiri</b> Melaksanakan adab-adab islami			✓	
• <b>Akhlak terhadap orang lain</b> Terbiasa peduli terhadap teman dan orang lain			✓	
• <b>Akhlak kepada negara</b> Menunjukkan sikap cinta tanah air			✓	
<b>Beriman, Bertaqwa, dan Beribadah dengan benar</b>				
• <b>Aqidah/Keimanan</b> Menunjukkan sikap percaya adanya Allah				✓
• <b>Thaharah/bersuci</b> Berlatih untuk melakukan thaharah/bersuci dengan benar			✓	
• <b>Ibadah wajib (Shalat, puasa, zakat)</b> Terbiasa melaksanakan shalat wajib tepat waktu /berjamaah minimal 3 waktu Melaksanakan puasa Ramadhan dan mulai mengenal syarat wajibnya			✓	✓
• <b>Ibadah sunah (shalat, Puasa, zakat)</b> Terbiasa melaksanakan shalat sunah ( Rawatib, Shalat Dhuha dan Shalat Tahajjud ) Melaksanakan puasa sunah senin kamis maksimal 3x dalam sebulan			✓	✓

Selain itu laporan ini tidak hanya diketahui oleh guru saja tapi juga orang tua juga dibuatkan laporan untuk mengetahui hasil perkembangan siswa.

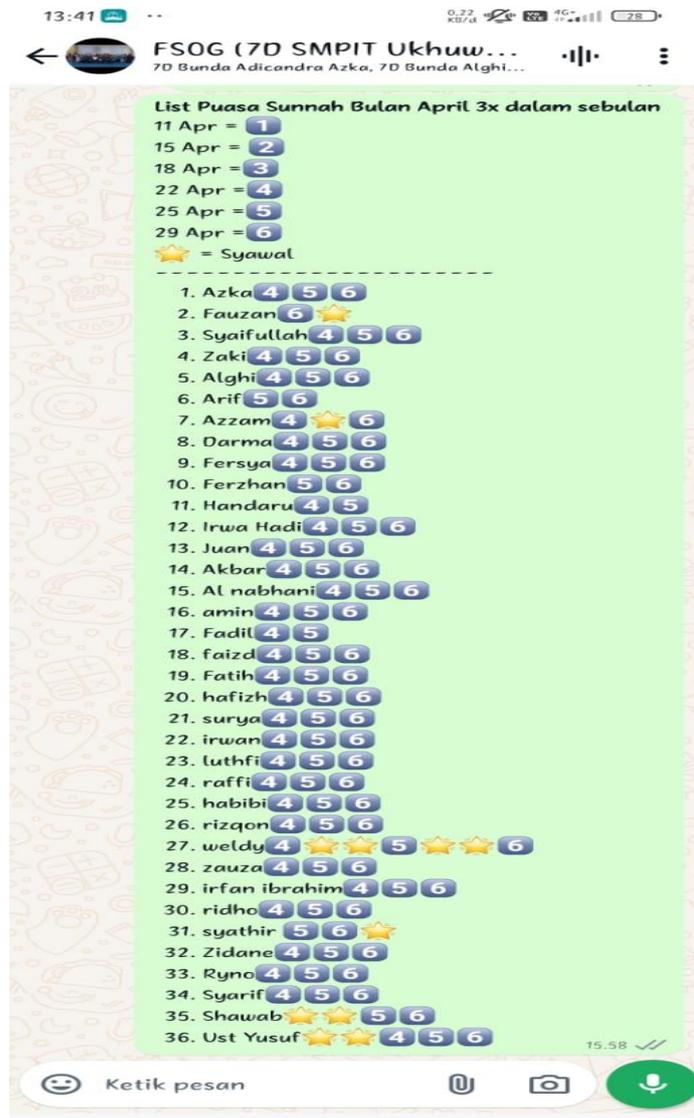
Hal ini sebagaimana pengutaraan dari Bapak Muhammad Yusuf, bahwasanya:

“Orang tua siswa juga kami beritahukan pelaksanaan ibadah siswa ini setiap bulannya melalui grup *whatsapp* wali siswa.”<sup>86</sup>

<sup>86</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Yusuf, S. Pd., selaku guru PAI di SMP IT Ukhuwah Banjarmasin, Selasa 4 Juni 2024 jam 10.00 WITA

Sebagaimana tertuang dalam list grup ini.

GAMBAR 4.2 Laporan Pelaksanaan Ibadah Puasa Sunnah Siswa di Grup *Whatsapp* Orang Tua.



Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang peneliti dapatkan terkait uraian tahapan evaluasi pada program keagamaan ibadah siswa bahwa bentuk evaluasi yang dilakukan oleh guru adalah observasi berupa pengamatan langsung pada saat pelaksanaan ibadah seperti salat *dhuha* dan salat fardu zuhur

dan asar serta berupa laporan tertulis hasil pelaksanaan pembiasaan ibadah siswa, selanjutnya laporan ini diserahkan kepada wakasis selaku pengawas lapangan dan wakakur untuk penilaian pada hasil belajar siswa yang disebut rapor profil pelajar siswa, selain itu dilaporkan juga kepada orang tua siswa terkait hasil pelaksanaan ibadah siswa.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembiasaan Ibadah *Mahdhah* dalam Program Keagamaan di SMP IT Ukhuwah Banjarmasin**

Dalam segala pelaksanaan kegiatan, terdapat faktor pendukung dan penghambat kelancaran kegiatan tersebut. Berdasarkan data peneliti bahwa ada beberapa hal yang menjadikan faktor pendukung dan penghambat pembiasaan ibadah *mahdhah* dalam program keagamaan di SMP IT Ukhuwah Banjarmasin, berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut:

### a. Faktor Pendukung

#### 1) Dukungan Orang Tua

Orang tua berperan sangat penting dalam pendidikan anak, karena orang tua merupakan *madrasatul u'la* atau rumah pendidikan paling awal di rumah. Sehingga orang tua perlu memberikan perhatian pendidikan Islam terkhusus pada ibadah, karena anak akan rajin beribadah atau tidaknya dapat ditentukan dari bagaimana orang tua dalam memperhatikan ibadah anaknya.

Hal ini diperkuat dari wawancara peneliti kepada enam siswa SMP IT Ukhuwah Banjarmasin, diantaranya:

Wawancara dengan Fersya Javier Redhani, mengatakan:

“Orang tua saya sering membangunkan saya saat mau melaksanakan salat tahajjud dan mau sahur puasa, salat lima waktu juga demikian.”<sup>87</sup>

Wawancara dengan Raditya Raffi Annizar, mengatakan:

“Di rumah saya sering diingatkan oleh ayah atau mama dalam melaksanakan salat, puasa dan mengaji.”<sup>88</sup>

Wawancara dengan Amsyar Fikri Rizqullah, mengatakan:

“Saya terkadang diingatkan oleh orang tua saya untuk salat atau mengaji, tapi karena sudah terbiasa, lebih mandiri aja ketimbang diingatkan.”<sup>89</sup>

Wawancara dengan Aisyah Fariha, mengatakan:

“Orang tua saya tidak terlalu memperhatikan dalam ibadah saya, jadi saya terkadang malas untuk mengerjakannya.”<sup>90</sup>

Wawancara dengan Kamaira Rizasky Nabila, mengatakan:

“Bagi orang tua saya terserah saja, sekedar memberitahu lebih baik bisa mengerjakan seperti salat lima waktu, salat sunah, puasa dan mengaji, paling tidak salat lima waktu itu dulu, untuk yang lain apabila bisa mengerjakan alhamdulillah, apabila tidak ya tidak apa-apa.”<sup>91</sup>

---

<sup>87</sup> Wawancara dengan Fersya Javier Redhani selaku siswa di SMP IT Ukhuwah Banjarmasin, Jum’at 7 Juni 2024 jam 09.00 WITA

<sup>88</sup> Wawancara dengan Raditya Raffi Annizar selaku siswa di SMP IT Ukhuwah Banjarmasin, Jum’at 7 Juni 2024 jam 09.00 WITA

<sup>89</sup> Wawancara dengan Amsyar Fikri Rizqullah selaku siswa di SMP IT Ukhuwah Banjarmasin, Jum’at 7 Juni 2024 jam 09.30 WITA

<sup>90</sup> Wawancara dengan Aisyah Fariha, selaku siswa di SMP IT Ukhuwah Banjarmasin, Jum’at 7 Juni 2024 jam 10.00 WITA

<sup>91</sup> Wawancara dengan Kamaira Rizasky Nabila, selaku siswa di SMP IT Ukhuwah Banjarmasin, Jum’at 7 Juni 2024 jam 10.00 WITA

Wawancara dengan Ahmad Nur Shawab Al-Misrie, mengatakan:

“Orang tua saya memperhatikan dan memerintahkan ngaji, salat dan puasa yang sesuai program di sekolah itu, walaupun terkadang malas tapi karena ada dorongan dari ayah dan mama jadi mengerjakan.”<sup>92</sup>

Berdasarkan uraian wawancara di atas, peneliti menyatakan bahwa pentingnya perhatian berupa dorongan dan semangat dari orang tua karena ini membawa kepada pengaruh anak untuk semangat dan rajin melaksanakan ibadah sehingga mampu membiasakan melaksanakan ibadah dalam setiap harinya.

## 2) Komitmen bersama Warga Sekolah

Dalam pelaksanaan ibadah siswa di sekolah, tentu agar bisa terlaksana dengan maksimal dan menumbuhkan motivasi siswa lebih baiknya ada pelaksanaan berjamaah seluruh warga sekolah. Dalam hal ini, peran guru juga tidak kalah penting karena selain memberikan pengajaran, guru juga tentunya memberikan contoh dan teladan kepada siswa agar siswa dapat mengikuti dan mencontoh juga. Di SMP IT Ukhuwah Banjarmasin, pelaksanaan ibadah ini dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah, baik itu siswa, guru, pegawai TU juga petugas kebersihan dan keamanan. Ibadah yang dilaksanakan oleh warga sekolah ini seperti salat *dhuha* berjamaah di kantor, tadarus Al-Qur'an, salat zuhur dan asar berjamaah di masjid dan puasa senin kamis.

Sebagaimana yang diutarakan dari Bapak Muhammad Yusuf, bahwasanya:

“Ibadah seperti salat *dhuha*, puasa dan tadarus ini sebenarnya tidak hanya dilaksanakan oleh siswa saja tapi seluruh warga sekolah seperti guru, staf TU hingga petugas keamanan dan kebersihan.”<sup>93</sup>

---

<sup>92</sup> Wawancara dengan Ahmad Nur Shawab Al-Misrie, selaku siswa di SMP IT Ukhuwah Banjarmasin, Jum'at 7 Juni 2024 jam 10.30 WITA

<sup>93</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Yusuf, S. Pd., selaku guru PAI di SMP IT Ukhuwah Banjarmasin, Selasa 4 Juni 2024 jam 10.00 WITA

Hal ini senada dengan yang diutarakan Ibu Murni, bahwasanya:

“Guru adalah tempat untuk ditiru oleh siswanya karena itu sebelum siswa yang melaksanakan ibadah, maka kami guru juga melaksanakannya juga, seperti salat dhuha di kantor, puasa dan tadarus, bahkan ketika tahajjud call para guru juga ikut salat tahajjud.”<sup>94</sup>

Berdasarkan dari wawancara ini, maka peneliti menyatakan bahwa dalam pelaksanaan ibadah di sekolah, seluruh warga sekolah turut serta dalam melaksanakannya, terlebih bagi yang guru tentunya memiliki peran sebagai teladan untuk ditiru siswa. Di SMP IT Ukhuwah Banjarmasin, guru memberikan sebuah keteladanan berupa mempraktekkan langsung ibadah seperti salat, puasa dan tadarus Al-Qur’an dan selanjutnya mengajak semua warga sekolah seperti staf TU, pegawai keamanan dan kebersihan ikut serta sehingga ini menjadi salah satu usaha untuk membiasakan siswa melaksanakan ibadah.

### 3) Fasilitas yang Memadai

Fasilitas menjadi hal yang sangat penting untuk kelancaran dan kenyamanan dalam ibadah. Fasilitas ini bisa seperti adanya masjid untuk salat dan kitab Al-Qur’an untuk tadarus Al-Qur’an. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, SMP IT Ukhuwah Banjarmasin memiliki masjid yang besar untuk menampung warga sekolah untuk salat fardu zuhur dan asar, ruangan kelas yang nyaman untuk salat duha dan tersedianya Al-Qur’an untuk siswa tadarus Al-Qur’an.

---

<sup>94</sup> Wawancara dengan Ibu Murni, S. Pd. I., selaku wakasis di SMP IT Ukhuwah Banjarmasin, Rabu 12 Juni 2024 jam 16.00 WITA

## b. Faktor Penghambat

### 1) Latar Belakang Siswa yang Berbeda-beda

Siswa memiliki latar belakang berbeda-beda, baik dari keluarga, lingkungan, hingga pendidikan. Hal yang menjadi sorotan selain dari pengaruh lingkungan atau dorongan orang tua adalah pendidikan. Pendidikan merupakan suatu hal penting bagi kehidupan manusia, terlebih lagi pendidikan Islam yang menjadikan manusia bertaqwa dan bermanfaat kepada manusia lainnya. Dalam pendidikan sekolah memiliki jenjang dari sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA). Terlebih Ukhawah adalah Yayasan pendidikan yang tersedia mulai dari PAUD hingga SMA. Sekolah dasar yang ditempuh oleh siswa sebelumnya berpengaruh terhadap kualitas pelaksanaan ibadah *mahdhah* di SMP IT Ukhawah Banjarmasin, karena pelaksanaan ibadah *mahdhah* ini sudah dilaksanakan sejak jenjang sebelumnya di SD IT Ukhawah Banjarmasin.

Seperti yang diungkapkan dalam wawancara dengan Ibu Sri Astuti, bahwasanya:

“Program keagamaan ini sudah ada sejak SD, kemudian di sambung ke SMP hingga berlanjut ke SMA.”<sup>95</sup>

Perihal ini juga diperkuat dengan peneliti yang wawancara dengan enam orang siswa, diantaranya:

Wawancara dengan Fersya Javier Redhani, mengatakan:

“Saya alumni SD Ukhawah juga sebelumnya jadi saya sudah mulai tebiasa dalam melaksanakan ibadah yang ada di SMP ini.”<sup>96</sup>

---

<sup>95</sup> Wawancara dengan Ibu Sri Astuti S. Pd., selaku Kepala Sekolah SMP IT Ukhawah Banjarmasin, Jum'at 14 Juni 2024 jam 10.00 WITA

Wawancara dengan Raditya Raffi Annizar, mengatakan:

“Saya juga terbiasa dengan pengamalan ibadah di sekolah ini karena dulu saya merupakan alumni dari SD Ukhuwah ini juga.”<sup>97</sup>

Wawancara dengan Amsyar Fikri Rizqullah, mengatakan:

“Karena sebelumnya saya alumni di SD Ukhuwah, jadi dalam melaksanakan ibadah di sekolah ini sudah terbiasa”<sup>98</sup>

Wawancara dengan Aisyah Fariha, mengatakan:

“Saya bukan alumni sekolah Ukhuwah sebelumnya, jadi ketika masuk di sekolah ini perlu menyesuaikan dan membiasakan dulu dengan pelaksanaan ibadah di sekolah ini.”<sup>99</sup>

Wawancara dengan Kamaira Rizasky Nabila, mengatakan:

“Masih perlu penyesuaian dan usaha membiasakan juga saya pak karena saya dulu di SD yang tidak membiasakan ibadah seperti di Ukhuwah ini.”<sup>100</sup>

Wawancara dengan Ahmad Nur Shawab Al-Misrie, mengatakan:

“Walaupun dalam pengamalannya saya sudah bisa istiqomah tapi saya perlu proses juga dulu itu karena saya bukan alumni SD ukhuwah ini sebelumnya.”<sup>101</sup>

---

<sup>96</sup> Wawancara dengan Fersya Javier Redhani selaku siswa di SMP IT Ukhuwah Banjarmasin, Jum’at 7 Juni 2024 jam 09.00 WITA

<sup>97</sup> Wawancara dengan Raditya Raffi Annizar selaku siswa di SMP IT Ukhuwah Banjarmasin, Jum’at 7 Juni 2024 jam 09.00 WITA

<sup>98</sup> Wawancara dengan Amsyar Fikri Rizqullah selaku siswa di SMP IT Ukhuwah Banjarmasin, Jum’at 7 Juni 2024 jam 09.30 WITA

<sup>99</sup> Wawancara dengan Aisyah Fariha, selaku siswa di SMP IT Ukhuwah Banjarmasin, Jum’at 7 Juni 2024 jam 10.00 WITA

<sup>100</sup> Wawancara dengan Kamaira Rizasky Nabila, selaku siswa di SMP IT Ukhuwah Banjarmasin, Jum’at 7 Juni 2024 jam 10.00 WITA

<sup>101</sup> Wawancara dengan Ahmad Nur Shawab Al-Misrie, selaku siswa di SMP IT Ukhuwah Banjarmasin, Jum’at 7 Juni 2024 jam 10.30 WITA

Berdasarkan uraian wawancara di atas, peneliti diketahui bahwa adanya latar belakang siswa yang berbeda-beda terlebih dalam pendidikan siswa seperti sekolah sebelumnya memiliki pengaruh dalam pembiasaan ibadah di SMP IT Ukhuwah Banjarmasin, terlebih siswa yang bukan berasal dari SD IT Ukhuwah Banjarmasin dan di SD sebelumnya yang tidak adanya pelaksanaan program keagamaan ibadah seperti ini, maka menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pelaksanaan ibadah pada siswa.

## 2) Kurangnya Kesadaran Siswa

Kesadaran akan pentingnya ibadah menjadi sangat penting bagi siswa, oleh karena itu sangat besar peran guru dalam memberikan motivasi agar siswa semangat dalam melaksanakan ibadah. Dalam pelaksanaannya, tidak sedikit siswa yang malas bahkan sulit untuk diatur dan diarahkan dalam melaksanakan ibadah. Walaupun sudah berupaya keras dari guru memberikan motivasi, nasehat dan ajakan, tetap tidak semua siswa yang menjadi rajin dalam melaksanakannya bahkan sampai menunggu diatur terlebih dahulu oleh guru.

Hal ini sebagaimana disampaikan oleh bapak Muhammad Yusuf, bahwasanya:

“Tidak jarang kami menemukan siswa yang agak bermasalah dalam ibadahnya, seperti terkadang mengerjakan, terkadang tidak itu bagi yang di rumah, Adapun di sekolah ada anak yang terkadang perlu diperintah dulu baru mengerjakan. Padahal sudah sering aja diberikan nasehat, motivasi dan keteladanan dari gurunya, tetap saja yang namanya kesadaran itu ada pada masing-masing siswa.”<sup>102</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat dikatakan bahwa kesadaran akan ibadah pada siswa ini menjadi pengaruh dalam kualitas ibadahnya dan walaupun

---

<sup>102</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Yusuf, S. Pd., selaku guru PAI di SMP IT Ukhuwah Banjarmasin, Selasa 4 Juni 2024 jam 10.00 WITA

ada usaha dari guru dalam pemberian motivasi dan nasehat, tetap saja kembali pada diri siswanya akan kesadaran penting melaksanakan ibadah.

### 3) Lingkungan dan Pergaulan Siswa

Lingkungan sekitar memiliki pengaruh terhadap pembiasaan ibadah siswa. Begitu pula dengan pengaruh dari pergaulan siswa yang berdampak signifikan terhadap pembiasaan ibadah siswa. Besarnya lingkungan dan pergaulan siswa tidak lepas dari norma dan kebiasaan yang sudah berlaku; jika kebiasaannya baik, maka dampaknya juga akan baik. Besarnya pengaruh juga tidak terlepas dari tidak adanya pengawasan dari pihak sekolah.

Sebagaimana yang diutarakan oleh bapak Muhammad Yusuf, bahwasanya:

“Pertemanan itu berpengaruh terhadap pelaksanaan ibadah siswa, kadang ada yang rajin dan bagus ibadahnya, ada yang sambil begayaan bahkan ada yang ngalih menggawinya dan ini bisa bebawaan memengaruhi ke siswa lainnya.”<sup>103</sup>

Berdasarkan perolehan wawancara di atas, bahwa dapat diketahui bahwa pengaruh lingkungan terlebih teman sangat memberikan pengaruh terhadap kualitas ibadah siswa, sehingga pentingnya siswa dalam memilih teman yang baik agar mampu memberikan semangat dalam beribadah sehingga siswa mampu membiasakan dalam kehidupan sehari-hari.

### C. Analisis Data

Data yang disajikan berkaitan dengan pelaksanaan pembiasaan ibadah *mahdhah* dalam program keagamaan di SMP Islam Ukhuwah Banjarmasin beserta dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

---

<sup>103</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Yusuf, S. Pd., selaku guru PAI di SMP IT Ukhuwah Banjarmasin, Selasa 4 Juni 2024 jam 10.00 WITA

### 1. Pelaksanaan Pembiasaan Ibadah *Mahdhah* dalam Program Keagamaan Di SMP IT Ukhuwah Banjarmasin

Program keagamaan merupakan salah satu usaha yang bertujuan untuk menginternalisasikan nilai-nilai keagamaan, terlebih khusus pada pembiasaan ibadah. Karena didalamnya terdapat pemberian nilai-nilai keteladanan dan kedisiplinan ibadah pada siswa agar nantinya dapat mengamalkan secara rutin dan berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari.

Berkaitan dengan kajian teori yang dibahas sebelumnya, bahwa program keagamaan ini merupakan bagian dari metode pembiasaan atau pengkondisian (*conditioning*) atau menurut Gagne disebut dengan *direct method* karena dilakukan dengan sengaja dan secara langsung.<sup>104</sup> Sehingga berkaitan dengan adanya program keagamaan di SMP IT Ukhuwah Banjarmasin ini sesuai dengan tujuan dari sekolah yaitu menjadikan siswa mampu membiasakan dan mengamalkan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

Ibadah terbagi menjadi dua yaitu ibadah *mahdhah* dan ibadah *ghairu mahdhah*. Ibadah *mahdhah* adalah ibadah yang dilakukan untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Sebagaimana dalam teori yang peneliti uraikan tentang ibadah *mahdhah* pada bab sebelumnya, ibadah *mahdhah* juga memiliki pengertian ibadah *ma'a al-khaliq* yang berarti ibadah yang berhubungan dengan Allah Swt. Contoh dari ibadah ini adalah shalat, puasa, membaca Al-Qur'an, dan lain sebagainya. Sedangkan ibadah *ghairu mahdhah* adalah ibadah yang berkaitan antar manusia dengan manusia namun dengan niat karena Allah Swt. Bentuk dari ibadah *ghairu*

---

<sup>104</sup> Romi Mesra, "Strategi Pembelajaran Abad 21," (Mei 2023), 20. <https://doi.org/10.31219/osf.io/ec6du>.

*mahdhah* di lingkungan sekolah seperti pembiasaan adab keislaman, seperti: mengucapkan salam, tolong menolong, gemar bersedekah, dan lain-lain.

Dalam konteks pelaksanaan pembiasaan ibadah *mahdhah* dalam program keagamaan, berdasarkan data penelitian yang telah disusun oleh peneliti berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa pelaksanaan pembiasaan ibadah *mahdhah* dalam program keagamaan ini memerlukan proses dan melibatkan beberapa tahapan, dimulai dari tahap pembiasaan dan tahap evaluasi. Tahap-tahap tersebut diuraikan sebagai berikut.

a. Tahap Pelaksanaan

1) Salat *dhuha*

Salat *dhuha* merupakan ibadah salat sunah yang dilakukan pada pagi hari ketika matahari sudah mulai terbit hingga menjelang matahari naik sebelum waktu zuhur. Di SMP IT Ukkhuwah Banjarmasin, salat duha ini dilaksanakan ketika awal masuk sekolah, dari jam 07.30 hingga 08.00 WITA atau 30 menit sebelum jam pembelajaran dimulai.

Ketika semua siswa sudah siap, maka dimulailah salat *dhuha* dengan berjamaah dipimpin oleh satu siswa sebagai imam. Setelah selesai salat, siswa membaca doa salat *dhuha*. Dalam pelaksanaan salat *dhuha* ini tentu tidak lepas dari pengawasan guru wali kelas.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa salat *dhuha* ini dilaksanakan di setiap masing-masing kelas, dalam pelaksanaan ini wali kelas memantau pelaksanaan siswa dalam salat *dhuha* sehingga dalam pelaksanaannya siswa

dapat disiplin dan berjalan secara teratur, sehingga pelaksanaan salat *dhuha* ini berjalan dengan lancar.

## 2) Puasa senin dan kamis

Puasa sunah yang dilaksanakan siswa SMP IT Ukhuwah Banjarmasin adalah puasa senin kamis yang rutin dilaksanakan selama 3 kali setiap pekan. Dalam pelaksanaan puasa ini siswa bersahur dan berbuka puasa di rumah, namun dalam setiap satu kali dalam satu semester sekali diadakan pelaksanaan buka puasa bersama di sekolah yang secara bergantian siswa laki-laki dengan siswi perempuan setiap bulannya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bahwa pelaksanaan puasa ini berjalan dengan baik terlebih ada usaha yang dilakukan oleh sekolah memaksimalkan pelaksanaan puasa ini seperti menutup kantin dan peran guru sebagai teladan ikut berpartisipasi dalam puasa, sehingga dapat menjadikan motivasi bagi siswa untuk melaksanakannya.

## 3) Salat *tahajjud*

Salat *tahajjud* di SMP IT Ukhuwah dikenal sebagai *tahajjud call*. *Tahajjud call* adalah kegiatan sholat sunah *tahajjud* yang dilakukan dengan membangunkan sesama teman melalui grup *whatsapp*. Dalam hal pelaksanaan ini, siswa dalam satu kelas dibagi menjadi lima kelompok, yang setiap kelompok nantinya akan dihubungi oleh wali kelas, satu orang perwakilan kelompok, selanjutnya satu orang tadi bergiliran menghubungi satu orang sampai semua kelompok sudah dihubungi. Pelaksanaan *tahajjud call* ini dilaksanakan di rumah

masing-masing, nantinya pelaksanaan ini akan dilaporkan di grup *whatsapp* dan laporan lisan di kelas.

Berdasarkan wawancara peneliti dapat diketahui bahwa pelaksanaan salat tahajjud ini dilaksanakan dengan teratur secara sistematis sehingga pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik.

#### 4) Sholat zuhur dan asar

Salah satu program keagamaan ibadah *mahdhah* adalah pelaksanaan sholat fardhu berjamaah. Sholat fardhu yang dilaksanakan di sekolah adalah sholat zhuhur dan sholat ashar. Pelaksanaan sholat ini dilaksanakan di masjid sekolah.

Berdasarkan wawancara peneliti dapat diketahui bahwa pelaksanaan program keagamaan ibadah *mahdhah* selain ibadah sunnah juga dalam ibadah yang wajib juga diperhatikan, terlebih dalam lingkungan sekolah seperti pelaksanaan sholat fardhu zuhur dan asar.

#### 5) Tadarus Al-Qur'an

Tadarus Al-Qur'an merupakan kegiatan membaca Al-Qur'an pada siswa, baik di sekolah maupun di rumah. Tadarus Al-Qur'an ini menyesuaikan dengan keadaan dan jenjang siswa, sehingga ada yang dua halaman hingga enam halaman dalam membaca Al-Qur'an, tujuannya adalah menjadikan siswa terbiasa membaca Al-Qur'an dan tercapai target khatam Al-Qur'an sekali dalam satu semester.

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti dapat diketahui bahwa pelaksanaan tadarus Al-Qur'an dilaksanakan secara sistematis sehingga bisa mencapai target dari pelaksanaannya tersebut.

Berdasarkan beberapa uraian tahapan pengamalan di atas, bahwa pelaksanaan pembiasaan ibadah *mahdhah* dalam program keagamaan di SMP IT Ukhuwah Banjarmasin ini dilaksanakan dengan sistematis dan secara teratur sehingga dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik.

b. Tahap Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu proses untuk mengetahui hasil dari ketercapaian dari sesuatu yang dilaksanakan, sehingga dengan adanya evaluasi ini mampu memberikan penilaian dan mengembangkan hasil dari pelaksanaan tersebut menjadi lebih baik lagi. Menurut Sugiyono, evaluasi adalah proses untuk mengetahui seberapa jauh perencanaan dapat dilaksanakan dan seberapa jauh tujuan program tercapai.<sup>105</sup> Berdasarkan data yang dikumpulkan peneliti melalui wawancara, bahwasanya pelaksanaan ibadah *mahdhah* pada program keagamaan ini juga dilakukan evaluasi, Tujuan dari adanya evaluasi ini adalah untuk mengetahui hasil pelaksanaan ibadah *mahdhah* siswa, dari segi terlaksana dengan rutin atau tidaknya.

Dapat diketahui bentuk evaluasi dari pelaksanaan program keagamaan ini adalah laporan yang dilakukan oleh masing-masing wali kelas yang nantinya akan diserahkan kepada wakasis (wakil kepala sekolah bidang kesiswaan) dan wakakur (wakil kepala sekolah bidang kurikulum). Laporan tersebut selain berguna untuk mengetahui perkembangan ibadah siswa juga menjadi bentuk penilaian siswa di raport. Selain itu laporan ini tidak hanya diketahui oleh guru saja tapi juga orang tua juga dibuatkan laporan untuk mengetahui hasil perkembangan siswa.

---

<sup>105</sup> Rika Widyawati, "Evaluasi Pelaksanaan Program Inklusi Sekolah Dasar," *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 4, no. 1 (29 Juni 2017): 109.

Bentuk evaluasi yang dilakukan oleh wali kelas adalah berupa laporan tertulis hasil pelaksanaan pembiasaan ibadah *mahdhah* siswa, selanjutnya laporan ini diserahkan kepada wakasis selaku pengawas lapangan dan wakakur untuk penilaian pada hasil belajar siswa yang disebut rapor profil pelajar siswa, selain itu dilaporkan juga kepada orang tua siswa terkait hasil pelaksanaan pembiasaan ibadah *mahdhah* siswa. Sehingga dengan adanya evaluasi dalam bentuk laporan ini dapat mengetahui hasil dari pelaksanaan ibadah siswa terkait ketercapaiannya dengan tujuan sekolah dan dapat melakukan tindakan pada siswa yang memiliki masalah dalam melaksanakan ibadahnya, sehingga dapat memperbaiki dan mengembangkan pelaksanaan pembiasaan ibadah *mahdhah* dalam program keagamaan ini dengan baik.

## **2. Faktor Yang Mempengaruhi Pembiasaan Ibadah *Mahdhah* dalam Program Keagamaan di SMP IT Ukhuwah Banjarmasin**

Dalam segala pelaksanaan kegiatan, terdapat faktor-faktor yang memengaruhi kelancaran kegiatan tersebut. Berdasarkan data peneliti bahwa ada beberapa hal yang menjadikan faktor-faktor yang mempengaruhi pembiasaan ibadah *mahdhah* dalam program keagamaan di SMP IT Banjarmasin, berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut:

### **a. Faktor Pendukung**

#### **1) Dukungan Orang tua**

Orang tua berperan sangat penting dalam pendidikan anak, karena orang tua merupakan *madrasatul ula* atau rumah pendidikan paling awal di rumah. Sehingga orang tua perlu memberikan perhatian pendidikan Islam terkhusus pada

ibadah, karena anak akan rajin beribadah atau tidaknya dapat ditentukan dari bagaimana orang tua dalam memperhatikan ibadah anaknya.<sup>106</sup>

Berdasarkan wawancara peneliti dengan beberapa orang siswa menyatakan bahwa pentingnya perhatian berupa dukungan dari orang tua karena ini membawa kepada pengaruh anak untuk semangat dan rajin melaksanakan ibadah sehingga mampu membiasakan melaksanakan ibadah dalam setiap harinya.

## 2) Komitmen bersama warga sekolah

Dalam pelaksanaan ibadah siswa di sekolah, tentu agar bisa terlaksana dengan maksimal dan menumbuhkan motivasi siswa lebih baiknya ada pelaksanaan berjamaah seluruh warga sekolah. Dalam hal ini, peran guru juga tidak kalah penting karena selain memberikan pengajaran, guru juga tentunya memberikan contoh dan teladan kepada siswa agar siswa dapat mengikuti dan mencontoh juga.<sup>107</sup> Di SMP IT Ukhuwah Banjarmasin, pelaksanaan ibadah ini dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah, baik itu siswa, guru, pegawai TU juga petugas kebersihan dan keamanan. Ibadah yang dilaksanakan oleh warga sekolah ini seperti salat *dhuha* berjamaah di kantor, tadarus Al-Qur'an, salat zuhur dan asar berjamaah di masjid dan puasa senin kamis.

Berdasarkan hasil wawancara maka peneliti, bahwa pelaksanaan ibadah di sekolah tidak hanya diterapkan oleh siswa saja melainkan juga seluruh warga sekolah, sehingga ini menjadikan motivasi membiasakan siswa melaksanakan ibadah.

---

<sup>106</sup> Abdul Mudjib, *Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Salat Jamaah* (Penerbit NEM, 2022), 17.

<sup>107</sup> Moh Ahsanulhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan," *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (1 Juli 2019), 21. <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>.

### 3) Fasilitas yang memadai

Fasilitas menjadi hal yang sangat penting untuk kelancaran dan kenyamanan dalam ibadah. Fasilitas ini bisa seperti adanya masjid untuk salat dan kitab Al-Qur'an untuk tadarus Al-Qur'an.<sup>108</sup> Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, SMP IT Ukhuwah Banjarmasin memiliki masjid yang besar untuk menampung warga sekolah untuk salat fardu zuhur dan asar, ruangan kelas yang nyaman untuk salat duha dan tersedianya Al-Qur'an untuk siswa tadarus Al-Qur'an.

#### b. Faktor Penghambat

##### 1) Latar belakang siswa yang berbeda-beda

Siswa memiliki latar belakang berbeda-beda, baik dari keluarga, lingkungan, hingga pendidikan. Hal yang menjadi sorotan selain dari pengaruh lingkungan atau dorongan orang tua adalah pendidikan. Pendidikan merupakan suatu hal penting bagi kehidupan manusia, terlebih lagi pendidikan Islam yang menjadikan manusia bertaqwa dan bermanfaat kepada manusia lainnya.<sup>109</sup> Dalam pendidikan sekolah memiliki jenjang dari sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA). Terlebih Ukhuwah adalah Yayasan pendidikan yang tersedia mulai dari PAUD hingga SMA. Sekolah dasar yang ditempuh oleh siswa sebelumnya berpengaruh terhadap kualitas pelaksanaan ibadah *mahdhah* di SMP IT Ukhuwah Banjarmasin, karena pelaksanaan ibadah

---

<sup>108</sup> Siti Sapuroh, "Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjamaah di SMP Negeri 9 Rejang Lebong," *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 2, No. 3. (Oktober 2022), 9. <https://doi.org/10.33367/ijies.v3i1.1224>

<sup>109</sup> Taat Wulandari, *Konsep dan Praktis Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: UNY Press 2020), 27.

*mahdhah* ini sudah dilaksanakan sejak jenjang sebelumnya di SD IT Ukhuwah Banjarmasin.

Berdasarkan uraian wawancara sebelumnya, peneliti menyatakan bahwa latar belakang siswa yang berbeda-beda menjadi pengaruh dalam pembiasaan ibadah siswa, yang paling terlihat adalah pada latar belakang dari pendidikan. Sekolah sebelumnya memiliki pengaruh dalam pembiasaan ibadah *mahdhah* dalam program keagamaan di SMP IT Ukhuwah Banjarmasin, terlebih siswa yang bukan berasal dari SD IT Ukhuwah Banjarmasin dan di SD sebelumnya tidak dilaksanakan program keagamaan ibadah *mahdhah* seperti ini, maka menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pelaksanaan ibadah *mahdhah* pada siswa.

## 2) Kurangnya kesadaran siswa

Kesadaran akan pentingnya ibadah menjadi sangat penting bagi siswa, oleh karena itu sangat besar peran guru dalam memberikan motivasi agar siswa semangat dalam melaksanakan ibadah.<sup>110</sup> Dalam pelaksanaannya, tidak sedikit siswa yang malas bahkan sulit untuk diatur dan diarahkan dalam melaksanakan ibadah. Walaupun sudah berupaya keras dari guru memberikan motivasi, nasehat dan ajakan, tetap tidak semua siswa yang menjadi rajin dalam melaksanakannya bahkan sampai menunggu diatur terlebih dahulu oleh guru. Siswa yang kurang sadar akan pentingnya pelaksanaan ibadah yang diprogramkan sekolah tentu menjadi penghambat dalam pembiasaan ibadah pada siswa tersebut.

---

<sup>110</sup> Nella Agustin, *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa*, (Yogyakarta: UAD Press 2021), 42.

Berdasarkan wawancara sebelumnya, dapat dikatakan bahwa kesadaran akan ibadah pada siswa menjadi pengaruh dalam kualitas ibadahnya dan walaupun ada usaha dari guru dalam pemberian motivasi dan nasehat, tetap saja kembali pada diri siswanya akan kesadaran penting melaksanakan ibadah.

### 3) Pengaruh lingkungan dan pergaulan

Lingkungan dan pergaulan juga menjadi faktor yang berpengaruh dalam pembiasaan ibadah siswa. Karena siswa cenderung mengikuti dari kebiasaan dari temannya. Apabila temannya rajin dan bagus ibadah, maka siswa akan ikut rajin dan bagus juga. Besarnya pengaruh dari pergaulan tidak lepas dari adanya norma dan kebiasaan yang ada, apabila kebiasaan yang ada positif, maka akan berpengaruh positif juga, besarnya pengaruh yang ditimbulkan juga terlepas dari kurangnya pengawasan dari sekolah.<sup>111</sup>

Berdasarkan perolehan wawancara, bahwa dapat diketahui teman sangat memberikan pengaruh terhadap kualitas ibadah siswa, sehingga pentingnya siswa dalam memilih teman yang baik agar mampu memberikan semangat dalam beribadah sehingga siswa mampu membiasakan dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>111</sup> Irma Yanti, "Pembiasaan sebagai Bentuk Penerapan Karakter Religius di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Logas Tanah Darat," *Lucerna: Jurnal Riset Pendidikan dan Pembelajaran* 2, no. 2 (November 30, 2022): 41–47, <https://doi.org/10.56393/lucerna.v2i2.993>.